

Moderasi Kepemilikan Institusional Pada Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Tri Winarsih^{1*}, Sri Yaumi², Maulidza Nur Fauzi³, Bayu Malikul Askhar⁴,

^{1,2,3,4)}ITB Ahmad Dahlan Lamongan

win@ahmaddahlan.ac.id, sriyaumi@ahmaddahlan.ac.id, fauzi@ahmaddahlan.ac.id,
bayumas@ahmaddahlan.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 16 Januari 2023

Disetujui : 5 Februari 2023

Dipublikasi : 1 April 2023

ABSTRACT

The decline in National Stability and the emergence of various new policies in the first year of Covid 19, especially the banking sector, had an impact on implementing new adaptations for banking companies in managing company management operational activities and maintaining banking sustainability in providing the best service amid a pandemic. The research aims to prove how strong weak institutional ownership moderates the effect of company size and profitability on earnings management in banking companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the first year of Covid 19 (2019-2020). The research method uses descriptive quantitative with purposive sampling of 6 samples and 48 quarterly financial report data of banking companies on the Indonesia Stock Exchange during the first year of Covid 19 (2019-2020). The data analysis technique uses multiple linear regression with hypothesis testing using Moderation Regression Analysis (MRA), as well as data processing through SPSS version 25. This study shows the results that company size and profitability have no effect on earnings management. Likewise, institutional ownership has no effect on earnings management, but after being used as a moderating variable, institutional ownership shows results that are able to strengthen the effect of firm size and profitability on earnings management.

Keywords: Company Size, Profitabilitas, Institutional Ownership, Earning Management

PENDAHULUAN

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan sebagai pandemi global atas Corona Virus yang dialami oleh seluruh negara di Dunia. Sebagai bencana nasional tepatnya tanggal 2 Maret 2020 dinyatakan oleh Ir. Joko Widodo Presiden Republik Indonesia. Imbas yang terjadi atas pandemi tersebut yaitu penurunan pertumbuhan ekonomi nasional mengakibatkan dampak buruk khususnya dibidang keuangan perbankan. Aktivitas perekonomian menjadi menurun efek melemahnya daya beli masyarakat.

Melansir media kumparan bisnis *International Monetary Fund* (IMF) (Jakub, 2020) tanggal 05 Juli 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 sebelum covid 19 mencapai 5,3% dan turun menjadi -0,4% dengan kategori sangat berat selama Covid 19, sehingga aktifitas ekonomi menjadi menurun. Hal ini berdampak pula pada sektor perbankan yang memunculkan 3 resiko jasa keuangan sebagai berikut: pertama resiko kredit atas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) apabila mengalami kegagalan membayar tangungan kreditnya, yang mana UMKM diharapkan bisa menjadi solusi *game changer* penggerak kembalinya roda perekonomian Indonesia ditengah pandemi (Winarsih, 2022), kedua resiko *Non Performing Loan* (NPL) apabila nasabah dinyatakan tidak mampu bayar tagihannya, dan ketiga resiko likuiditas apabila debitur gagal bayar sehingga arus kas perbankan mengalami penurunan. Oleh karena itu guna antisipasi meluasnya dampak yang



ditimbulkan oleh covid 19 maka Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan sebagai penanggulangan covid 19 serta guna mengantisipasi ancaman perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan. Diikuti Otoritas Jasa Keuangan juga menetapkan kebijakan perlindungan terhadap konsumen tertuang pada Nomor: 11/PJOK.03/2020 tentang diberlakukannya kebijakan *countercyclical* sebagai stimulasi perekonomian nasional guna memperkecil risiko perbankan dampak penyebaran Covid 19.

Merujuk pada penelitian (Ridayati, 2020) terdapat 2 (dua) kebijakan stimulasi sebagai berikut besarnya kredit diukur dari kualitas pemberian kredit dan kebijakan keringanan pembayaran cicilan atau disebut juga *restrukturisasi*. Berdasarkan (Bidari, 2020) dan (Yamali, 2020) menyatakan tindakan sigap Bank Indonesia guna menstabilkan perputaran keuangan serta jual beli valas, dengan pemantauan perkembangan ekonomi, memberikan kemudahan peraturan *Domestik Non Deliverable Forward* (DNDF) yang bertujuan menstimulasi pasar valuta asing disaat pandemi.

Pandemi Covid 19 mendorong pihak perbankan memberlakukan kebijakan manajemen laba. Di dalam buku (Sulistyanto, 2008) mengartikan manajemen laba sebagai tindakan pengambilan keputusan dengan tujuan mengelola dan mengatur pergerakan profitabilitas pada waktu laporan keuangan. Salah satu alasan dilakukannya tindakan manajemen laba pihak perbankan yaitu untuk menghadapi ketatnya sistem regulasi perbankan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nasution, 2017) dilakukannya tindakan manajemen laba karena pihak bank berkewajiban memenuhi kriteria CAR sebagai syarat dari Bank Indonesia. Adapun penyebab manajer perbankan mengambil tindakan manajemen laba dikarenakan adanya pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan sebagai faktor penentu timbulnya manajemen laba telihat pada kepemilikan aset, besaran omset penghasilan, perolehan keuntungan dan biaya pajak yang dikenakan pada perusahaan (Aji, 2018). Bagi perusahaan kecil memandang ukuran perusahaan sebagai motivasi guna memperlihatkan kinerja sebaik mungkin agar para pemegang saham dengan mudah mempercayakan modal untuk dikelola. Sedangkan bagi perusahaan berukuran besar lebih menjadi perhatian publik, diamati dan dimonitoring oleh Pemegang Saham, maka perusahaan besar lebih selektif dalam pelaporan keuangan, hal ini terbukti dari hasil penelitian (Yulia, 2017) bahwa kurang termotivasinya perusahaan besar dalam mempraktikan tindakan manajemen laba disebabkan para penanam modal serta masyarakat umum dianggap lebih kritis jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. (Tasya, 2022), (Venina, 2021), dan (Paramitha, 2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, tetapi hasil tersebut bertolak belakang pada penelitian (Ulderike, 2021), (Margarhet, 2021), (Siti R. E., 2021), (Erlin, 2020), dan (Yofi, 2018) menyebutkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Faktor berikutnya pihak manajer melakukan tindakan manajemen laba adalah profitabilitas. Kegiatan operasional perbankan di era digital sekarang ini banyak ditemukan kemudahan dalam bertransaksi (Winarsih T. , 2022). Pelayanan perbankan mulai meramaikan dunia digital yang mana semua transaksi dilakukan secara *online* guna memberikan *service* yang terbaik sehingga mampu meningkatkan keuntungan. Pengertian profitabilitas secara umum diartikan sebagai strategi perusahaan untuk mendapatkan laba dengan pengeluaran biaya yang sekecil-kecilnya. Hubungan manajemen laba dengan profitabilitas adalah di waktu tingkat profitabilitas yang didapatkan perbankan mengalami penurunan dalam pelaporan keuangan, maka akan menyebabkan perberlakuan manajemen laba dengan cara peningkatan perolehan penghasilan dengan begitu akan tergambar nilai perolehan saham menjadi lebih besar jika dilaporkan ke Pemegang Saham. Menurut (Rahman, 2019) pelaporan nilai laba yang tinggi memberikan keyakinan yang besar terhadap investor bahwa periode yang akan datang diyakini mampu mengalami peningkatan dilihat dari pengelolaan manajemen secara baik. Begitu sebaliknya menurunnya nilai profitabilitas akan memotivasi pelaksanaan tindakan manajemen laba (Faisal A, 2017). Penelitian (Siti R. E., 2021) serta (Yuniep, Langgeng, 2018) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh pada manajemen laba, namun (Munawaroh, 2017) serta (Komang P. E., 2018) menghasilkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba.

Sebagai tindakan pencegahan perlakuan manajemen laba yang berlebihan perlu adanya tata kelola yang baik. *Corporate Governance* menurut (Sunrowiyati, 2019) adalah tata kelola dari hubungan berbagai pihak manajemen perusahaan sebagai penentu arah serta program strategis



pengelolaan perusahaan. Fungsi tata kelola yang baik adalah mampu meminimalisir permasalahan keagenan dan mampu memaksimalkan pemecahan masalah pada pembatasan asimetri informasi. Tata kelola perusahaan yang dijalankan dengan baik dan benar mampu mengurangi terjadinya pengelolaan laba yang berlebihan (Jannati, 2020). Berdasarkan (Bohmer, 2009) struktur *corporate governance* terdiri dari Komisaris Dewan, Jajaran Direksi, Manajer Perusahaan, Para Pemegang Saham dan *Stakeholders*. Merujuk pada permasalahan di atas *corporate governance* dijadikan peneliti sebagai variabel moderasi dengan proksi kepemilikan institusional (Jensen W. , 2000) peningkatan jumlah kepemilikan institusional mampu mengurangi *agency cost* dengan cara mengawasi keberadaan *agent*. Kebijakan monitoring perusahaan yang dilakukan oleh Pihak Institusional diharapkan bisa memotivasi pihak manajemen agar memperhatikan pengelolaan manajemen perbankan, sehingga pelaku *opportunistic* (mementingkan diri sendiri) bisa dihindari dan berkurang.

Tujuan peneliti untuk membuktikan seberapa kuat lemahnya kepemilikan institusional memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama Covid 19 (2019-2020). Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada variabel, obyek penelitian dan waktu penelitian. Dimana penelitian (Gemi, 2019) dengan judul “*Corporate Social Responsibility and Earning Management*” dengan variabel X₁(CSR), X₂(Profitabilitas), X₃(DPR), Z (CG) dan Y (EM) obyek penelitian pada perusahaan sektor industri periode 2014-2017. Sedangkan peneliti ini pada sektor perbankan selama tahun pertama covid 19 (2019-2020). Riset ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menentukan kebijakan manajemen laba yang baik selama tahun pertama covid 19 khususnya yang dirasakan sektor perbankan, pasca banyaknya kebijakan baru dari timbulnya pandemi. Serta diharapkan mampu memberikan informasi tingkat profitabilitas yang akurat dengan cara meminimalkan praktik manajemen laba disetiap pengambilan keputusan.

STUDI LITERATUR

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menurut (Jensen M. , 1976) dalam (Yuniep, Langgeng, 2018) merupakan dasar dalam memahami tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*). Berdasarkan (Chandrarin, 2017) Teori Agensi merupakan hubungan agensi timbul ketika satu atau lebih pemilik (*principals*) mempercayakan dananya dikelola atau dioperasikan oleh Manajer (agen) dalam bisnis (baik dibidang jasa, dagang, maupun manufaktur). Hubungan keagenan dijadikan dasar untuk memahami kontrak antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Terkadang hubungan keagenan rentan menimbulkan konflik antara pemegang saham dan manajer. Konflik terjadi dikarenakan pada sifat dasar manusia sebagai mahluk ekonomi yang lebih mementingkan diri sendiri. Perbedaan kepentingan sebagai dasar dari *agency problem*, terlihat pada pengukuran kinerja dalam perolehan laba. Manajer akan berusaha mencapai keinginan dengan memanipulasi angka laba yang terdapat dalam laporan keuangan melalui cara manajemen laba (Monika, 2019). Kebijakan manajemen laba tidak serta merta mengarah dan dianggap sebagai aktivitas manajemen yang bersifat melanggar hukum atau illegal, karena tindakan manajemen laba merupakan pilihan kebijakan operasional yang bersifat fleksibel dimiliki oleh Manajemen (Dwita, 2022). Menurut (Bhatt, 2017) *corporate governance* dinyatakan mampu menyakinkan kepada para investor terkait tindakan manajemen yang telah sesuai mekanisme manajemen perusahaan. Perspektif hubungan keagenan menjadi dasar pemahaman terkait manajemen laba.

Hipotesis

Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan menguraikan organisasi yang dibangun memberi peluang masalah keagenan antara *principle* serta agen, hal tersebut terjadi karena asimetri informasi. Asimetri sebagai pemicu terjadinya tindakan manajemen laba. (Maria, 2022) mendefinisikan ukuran perusahaan penentu pengaruh manajemen laba. Tolak ukur suatu perusahaan yaitu penggunaan total aset perusahaan. (Agus, 2019) kemampuan perusahaan ditentukan dari jumlah aset yang dikuasai dan bernilai besar.

H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba



Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah keahlian manajemen dalam memperoleh keuntungan. Pengelolaan kekayaan perusahaan guna menghasilkan laba secara maksimal merupakan indikator kinerja manajemen perusahaan yang baik. Perhitungan besarnya profitabilitas dilakukan dengan mengukur rasio kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2017). Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Besarnya keuntungan yang diperoleh memotivasi para investor untuk menanamkan investasinya. Berdasarkan teori prospek pasar, terjadinya penurunan profitabilitas berpotensi perlakuan tindakan manajemen guna penyelamatan kinerja perusahaan. Hal inilah yang menjadi dorongan pihak manajemen untuk menunjukkan performa terbaik kepemimpinan kinerja perusahaan. Sejalan dengan (Siti R. E., 2021) bahwa profitabilitas berpengaruh pada manajemen laba.

H2: Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba.

Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Pentingnya *corporate governance* selama menjalankan bisnis perbankan dapat memperkuat kinerja masa depan. Penerapan tata kelola perusahaan yang maksimal akan menghindari perlakuan *oportunistik* manajer selama mengelola manajemen laba. Kepemilikan Institusional salah satu proksi dari *corporate governance* bisa menjadi sistem kontroling dan pengawas dalam pengelolaan saham para *stakeholders*. Hasil penelitian (Maryati, 2018) kepemilikan institusional adalah kemampuan pengurangan pemberian insentif, dengan mengutamakan diri sendiri melalui peningkatan pengawasan secara rutin. Hal ini sebagai bukti bahwa kepemilikan institusional mampu memperlihatkan kapasitas pemegang saham institusional mempengaruhi pengelolaan manajemen pada pelaporan keuangan.

H3: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba.

Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Mengacu pada penelitian (Gemi, 2019) membawa hasil bahwa *corporate governance* memiliki peran yang signifikan dan negatif dalam memperlemah pengaruh ukuran perusahaan pada manajemen laba, artinya perusahaan berukuran besar yang memiliki tata kelola baik mudah termotivasi melaksanakan manajemen laba melalui penurunan perolehan keuntungan, bagitu sebaliknya perusahaan berukuran kecil akan lebih cenderung untuk melaksanakan manajemen laba melalui pelaporan perolehan laba lebih tinggi sehingga memberikan peluang menciptakan pengelolaan manajemen. Kepemilikan institusional memiliki peran melaksanakan pengawasan kebijakan manajemen perusahaan. Tindakan tersebut mampu sebagai monitoring kinerja perusahaan dan mampu mengurangi perilaku *oportunistik*. Kepemilikan Institusional merupakan alat pengendali internal perusahaan.

H4: Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

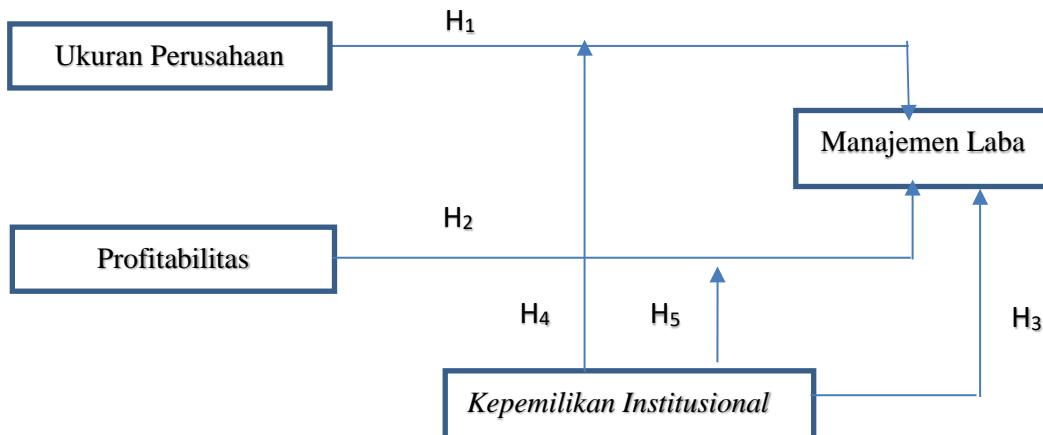
Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Keefektifan pengelolaan manajemen dalam menghasilkan keuntungan perusahaan dapat dibuktikan pada pengukuran rasio profitabilitas (Setyawan, 2019). Berdasarkan (Gayatri, 2017) menyatakan bahwa pemberian bonus sebagai langkah perusahaan dalam penyesuaian sistem akuntansi terkait dengan peningkatan perolehan laba perusahaan. Mekanisme kepemilikan institusional mampu mengendalikan manajemen dengan cara monitoring efektif dan efisien, sehingga menekan tindakan dari manajemen laba, karena semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan (Kao, 2019).

H5: Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.



Berikut ini kerangka konsep pemikiran diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep Model Penelitian

METODE

Penggunaan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kepemilikan institusional sebagai *moderating variable* bagi pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini yaitu sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pertama covid 19 (2019-2020) yang berjumlah 43 perusahaan. Metode pengambilan sampel peneliti yaitu *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*, artinya sampel dipilih atas dasar kriteria pada lama <http://www.idx.co.id>. Berdasarkan metode pengambilan sampel perusahaan adalah sampel *nonprobability sampling*, jenis *purposive sampling*, dan memenuhi kriteria adalah 6 perusahaan dengan 48 data laporan keuangan triwulan tahun 2019-2020.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mendeteksi desain pengujian regresi serta pembuktian hasil peneliti adanya hubungan yang signifikan sebelum dilakukan analisa data. Hasil dari olahan data melalui beberapa tahapan pengujian agar memenuhi tujuan peneliti selanjutnya mencocokan model tersebut ke dalam sebuah model guna memasukkan ke dalam serangkaian sumber peneliti (Chandrarin, 2017). Beberapa uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Regresi Linear Berganda

Model statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kausal (pengaruh dan dampak) dengan variabel lebih dari satu variabel independen (Chandrarin, 2017).

Persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- | | | |
|----------|---|--|
| Y | = | Manajemen Laba |
| α | = | Konstanta |
| β | = | Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan) |
| X_1 | = | Ukuran Perusahaan |
| X_2 | = | Profitabilitas |
| X_3 | = | Kepemilikan Institusional |
| e | = | Error |



Moderating Regression Analysis (MRA)

Tujuan *moderated regression analysis* adalah pengujian besarnya pengaruh tiap-tiap variabel bebas pada variabel pemoderasi.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + e$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba
A = Konstanta
B = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
 X_1 = Ukuran Perusahaan
 X_2 = Profitabilitas
Z = Kepemilikan Institusional
 $X_1 * Z$ = Interaksi UP dengan KI
 $X_2 * Z$ = Interaksi ROA dengan KI
E = *error*

HASIL

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Komogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	48
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,080

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari tabel 1 nilai *Asymp Sig* (2-tailed) 0,080. Dengan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan jika data telah terdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) > 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
Collinearity Statistics

Variabel	Tolerance	VIF
UP	0,864	1,157
ROA	0,913	1,095
KI	0,855	1,170

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil tabel 2 memperlihatkan tidak ditemukan variabel terjadi multikolinearitas, sebab seluruh variabel tersebut mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10.



Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

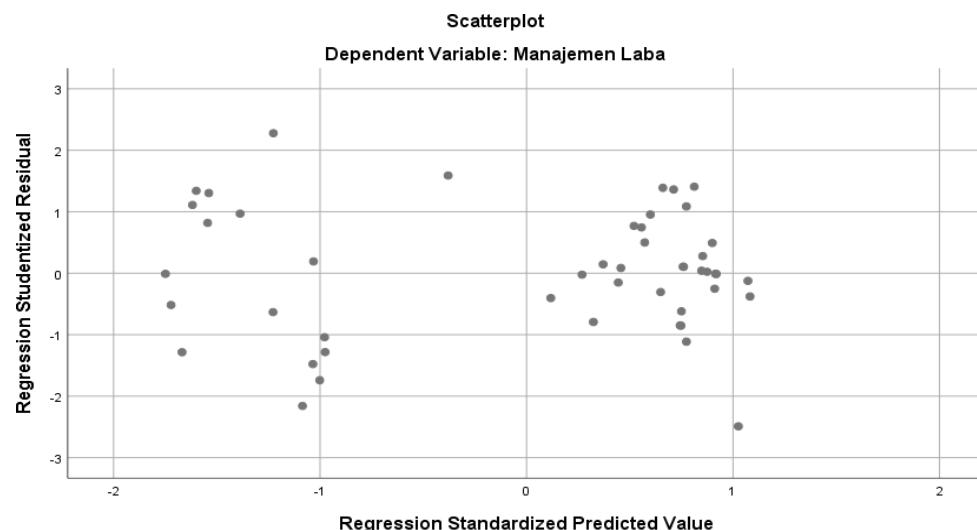
Model	Durbin-Watson
1	1,400

Sumber: Data Diolah, 2022

Menurut tabel 3 memperlihatkan nilai DW 1,400. Sedangkan nilai DW dari tabel *Durbin Watson* pemakaian derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 48 serta total variabel independen sebanyak 4, maka didapatkan batas atas (du) 1,721 serta batas bawah (4-du) menjadi ($4 - 1,721 = 2,279$), maka dinyatakan bahwa DW 1,400 lebih dari du (batas atas) 1,721 serta kurang dari batas bawah 2,279, sehingga disimpulkan bahwa $1,400 > 1,721 < 2,279$ tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah, 2022

Menurut gambar 2 di atas menunjukkan tidak terlihat ada pola yang terang, berbentuk titik meluas di atas serta di bawah 0 pada sumbu Y, sehingga disimpulkan pola tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Stndart Error	T	p-value
Constanta	-1,701	1,015	-1,676	0,102
UP	0,85	0,053	1,623	0,113
ROA	1,755	3,150	0,557	0,581
KI	2,638	1,468	1,797	0,80

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil tabel 5 menunjukkan persamaan regresi :

$$EM = -1,701 + 0,85UP + 1,755ROA + 2,638KI + e$$



Nilai konstanta sebesar -1,701, jika nilai ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional, nilainya adalah tetap, maka manajemen laba -1,701. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah 0,85 dan nilai t sebesar 1,623 ($p = 0,1$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba adalah tidak signifikan secara statistis. Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas dengan proksi ROA adalah 1,755 dan nilai t sebesar 0,557 ($p = 0,6$). Hasil membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba tidak signifikan secara statistis. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional 2,638 dan nilai t 1,797 ($p = 0,8$). Hasil membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba tidak signifikan secara statistis.

Hasil Moderating Regression Analysis (MRA)

Tabel 5. Hasil Uji MRA

Variabel	Koefisien Regresi	Stndart Error	t	p-value
Constanta	-1,701	1,015	-1,676	0,102
UP	0,85	0,053	1,623	0,113
ROA	1,755	3,150	0,557	0,581
KI	2,638	1,468	1,797	0,80
UP*KI	0,005	0,001	4,422	0,000
ROA*KI	4,413	1,313	3,360	0,002

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil *moderated regression analysis* tabel 5 di atas menunjukkan persamaan MRA :
$$Y = -1,701 + 0,85UP + 1,755ROA + 2,638KI - 1,701(UP*KI) - 1,701(ROA*KI) + e$$

Dan diinterpretasikan tersebut dibawah ini :

Koefisien regresi dari ukuran perusahaan, ROA, dan KI telah dijelaskan pada tabel 5 di atas. Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan dimoderasi kepemilikan institusional adalah sebesar 0,005 dan nilai t sebesar 4,422 ($p = 0,000$). Hasil ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi variabel profitabilitas yang dimoderasi kepemilikan institusional adalah 4,413 serta nilai t 3,360 ($p = 0,002$). Hal ini menyimpulkan kepemilikan institusional memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis H_1 setelah dilakukan pengujian data diperoleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Terbukti dari nilai signifikan (p -value) 0,113 serta nilai koefisien regresi 0,85, signifikan α lebih dari 5% ($0,000 > 0,05$). Hal tersebut menandakan bahwa ukuran perusahaan perbankan semakin besar, perilaku manajemen laba semakin turun, karena manajemen perusahaan memiliki skala besar kurang mempunyai dorongan tidak melaksanakan manajemen laba. Perbankan berukuran besar lebih mengontrol tiap laporan kondisi keuangan serta lebih kritis dan transparan saat publik melihat kinerja perusahaan, begitu pula dengan perusahaan kecil. Berdasarkan analisa data di atas, perusahaan perbankan mengalami dampak akibat pandemi selama tahun pertama *Covid 19* dimana pertumbuhan ekonomi secara global mengalami penurunan dari 5,3% menjadi diantara -0,4% sampai 2,3% memungkinkan perusahaan perbankan baik berukuran besar maupun kecil lebih mengutamakan efisiensi penggunaan aset perusahaan daripada manajemen laba. Hasil ini konsisten peneliti: (Nerisa, 2020) serta (Desri, 2019) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis H_2 setelah dilakukan pengujian data diperoleh bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Terbukti diperoleh nilai signifikan (p -value) 0,581 serta nilai



koefisien regresi 1,755, karena nilai signifikan α lebih besar dari 5% ($0,000 > 0,05$). Hal tersebut membuktikan meskipun tingkat perolehan profitabilitas kecil ditahun pertama *Covid 19* tidak ditemukan indikasi tindakan manajemen laba untuk berperilaku *oportunistik* karena kinerja perusahaan perbankan di tahun pertama *Covid 19* mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi global sehingga agar perusahaan perbankan tidak terlalu terpuruk dalam kemampuan perolehan laba, perusahaan perbankan melakukan penyesuaian kinerja keuangan dengan memaksimalkan penggunaan cadangan kerugian ditengah terjadinya berbagai risiko perbankan. Perusahaan perbankan lebih mengutamakan menyelamatkan kondisi perusahaan dengan penyesuaian kinerja keuangan ditahun pertama *Covid 19* daripada meningkatkan manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian (Komang P. , 2018) dan (Kurnia, 2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis H₃ setelah dilakukan pengujian data diperoleh bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Terbukti diperoleh nilai signifikan (p-value) 0,80 serta nilai koefisien regresi 2,638, karena nilai signifikan α lebih dari 5% ($0,000 > 0,05$). Hal tersebut mengindikasikan adanya kepemilikan saham pada sektor perbankan belum sanggup memperkecil dampak tindakan manajemen laba, disebabkan terjadinya asimetri informasi antara kepemilikan manajemen dengan kepemilikan institusional dalam mencapai tujuan masing-masing. Disatu sisi pihak manajemen bertanggung jawab mengoptimalkan perolehan keuntungan investor. Disisi lain manajemen berkeinginan memaksimalkan kesejahteraan. Penyebab lain tidak berpengaruhnya kepemilikan intitusional terhadap manajemen laba bahwa terdapat penurunan kinerja sektor perbankan akibat dari pandemi *covid 19* yang pertama kali terjadi di indonesia sehingga perlu adanya adaptasi yang ditimbulkan adanya kebijakan-kebijakan baru dalam sistem regulasi perbankan. Hasil tersebut konsisten dengan peneliti : (Dwijayanti, 2017), (Maya, 2019) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis H₄ setelah dilakukan pengujian data diperoleh kepemilikan institusional memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020), setelah dilakukan pengujian data diperoleh *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hal tersebut membuktikan kepemilikan institusional sebagai pengawasan pengelolaan keuangan perbankan berukuran besar mampu mengurangi praktik manajemen laba. Kepemilikan institusional mampu memonitoring tindakan manajemen pada setiap kebijakan yang diambil oleh Manajer perusahaan perbankan sehingga dapat mengurangi perilaku *oportunistik*. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional berupa investasi saham yang bernilai besar terbukti sanggup menekan manajemen laba meskipun semua perbankan yang ada di Indonesia mengalami dampak dari pandemi *covid 19* untuk itu pihak manajemen perusahaan perbankan akan lebih berhati-hati dan transparan saat pertanggungjawaban laporan keuangan perusahaan. Hasil konsisten pada peneliti : (Komang P. E., 2018), (Gemi, 2019), dan (Muhammad, 2022).

Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis H₅ setelah dilakukan pengujian data diperoleh kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Terbukti diperoleh nilai signifikan (p-value) 0,002 serta koefisien regresi 4,413, karena nilai signifikan α lebih dari 5% ($0,000 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan adanya kepemilikan institusional mampu mengontrol pihak manajemen untuk melakukan pengawasan secara profesional serta pembatasan manajemen laba. Besarnya persentase saham kepemilikan institusional tiap tahun dapat mendorong menurunnya praktik manajemen laba. Kepemilikan institusional meningkat terbukti sanggup mengurangi tindakan pengelolaan laba yang menyimpang. Pandemi *covid 19* memberikan imbas perolehan profitabilitas menurun serta adanya kebijakan pemerintah tentang peraturan keuangan perbankan dalam



menekan penyebaran pandemi di tahun pertama *covid 19* yang ditetapkan pada semua perusahaan perbankan, sehingga untuk tetap memiliki kinerja yang baik dan tetap stabil perolehan laba maka kepemilikan institusional pada setiap perusahaan perbankan diharapkan mampu menjadi pengawasan. Hal ini sepadam dengan penelitian yang dilakukan (Anis, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba selama tahun pertama *Covid 19*. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada para pelaku investor, terkait tindakan manajemen laba di awal terjadinya covid 19 dengan mengacu penelitian terdahulu yang lebih mengarah ke hasil berpengaruh positif terkait penggunaan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional yang mampu memoderasi tindakan manajemen laba, dan penerapan teori keagenan di masa perbedaan kondisi atas berlakunya kebijakan baru yang ditetapkan pemerintah pada kondisi penangan pandemi. Peneliti menyadari kurangnya penggunaan variabel menjadikan hasil pengelolaan data kurang spesifik, jumlah pengambilan populasi pada laporan *financial statement* yang diambil diwaktu triwulan sehingga belum dilakukan audit serta pengambilan periode waktu selama 2 tahun (2019-2020) ditahun pertama covid 19 menjadikan data kurang bisa dibandingkan hasilnya.

REFERENSI

- Agus, E. (2019). Budaya Perusahaan: PBank enerapan Good Corporare Governance Serta Implikasinya Terhadap Keberlanjutan Kinerja Bank . *Business Innovation & Enterpreneurship* , Vol 1, No. 1.
- Aji, B. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Atribute Corporate Governance Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pemegang Saham Bank-Bank Umum . *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis* , Doi : 10.32493/Eduka V3i1.3806.
- Anis. (2020). Peran Kepemilikan Institusional dalam memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba . *Unnes Repository*.
- Bhatt, B. (2017). *Corporate Governance and Firm Performance In Malaysia*. Bingley.
- Bidari, S. A. (2020). Stimulasi Ekonomi Sektor Perbankan Dalam Menghadapi Pandemi Coronavirus Disease 2019 Di Indonesia . *Legal Standing : Jurnal Imu Hukum* , Doi : 10.24269/Ls.V4i1.2781.
- Bohmer, A. (2009). "Organisation For Economic Cooperation And Development", *Handbook of Transnational Economic Governance Regimes*. Paris : Congressional Research Service .
- Chandrarin. (2017). *Metode Riset Akuntansi : Pendekatan Kuantitatif*.
- Desri, M. (2019). Manajemen Laba : Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manjerial dan Kompensasi Bonus . *Jurnal Aset* , Vol 1, Hal 20.
- Dwijayanti, S. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18, Hal 1.



- Dwita, N. (2022). Manajemen Laba Dalam Perspektif Tata Kelola Perusahaan . *Syntax Idea* , Vo. 4, No. 3.
- Erlin, S. (2020). Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sensitivitas Kekayaan Eksekutif Terhadap Manajemen Laba. *INDICATORS (Journal Of Economics and Business)*, Vol. 2 Nomor 1.
- Faisal A, R. S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *Journal KINERJA (Feb Unmul)*, Volume 14, Nomor 1.
- Gayatri, N. (2017). Pengaruh Kepuasan Kompensasi, Asimetri Informasi, Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Organisasi (Studi Empiris Pada Organisasi Sektor Publik Di Kabupaten Buleleng) . *Jurnal Akuntansi* , Vol. 17, Hal 1.
- Gemi, G. (2019). Corporate Social Responsibility And Earning Management : The Role OF Corporate Governance. *Humanities & Social Sciences Reviews*, Vol. 7 dan No. 5.
- Jakub, D. (2020, Juli 05). *Mengenal Covid 19 dan Dampaknya*. Retrieved from Kumparan Bisnis.
- Jannati, E. (2020). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi : Hubungan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan LQ 45). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi* , Vol. 7, No. 1.
- Jensen, M. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Jurnal Of Financial Economics* , 305-360.
- Jensen, W. (2000). *Reprinted in Michael C Jensen, Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Hardvard University Press: Journal of Financial Economics. Retrieved from <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kao, M. (2019). Ownership Structure, Board of Directors and Firm Performance . *Prifysgol BANGOR University*, Vol 19, No. 1.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komang, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dividend Payout Ratio pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 9, No. 1.
- Kurnia, O. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di VEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntansi* , Vol. 2, No. 1.
- Lavenia, N. (2016). Pengaruh Firm size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba . *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vo. 18, No. 1.
- Margarhet, I. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Industry. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* , Volume 5 Nomor 1.

- Maria, L. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba . *Jurnal Kharisma* , Vol. 4, No. 2.
- Maryati, B. (2018). Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1.
- Maya, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntanika*, Vol 5, No 2.
- Monika, N. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di Indonesia . *Aktsar*, Vol 02, No.1.
- Muhammad, K. (2022). Perilaku Manajemen Laba Pada Masa Pandemi : Studi Pada Industri Perbankan. *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 4.
- Munawaroh. (2017). Pengaruh Earning Power, Firm Size dan Leverage Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2011-2015. *Mutiara Akuntansi* , Vol 2, Hal 1.
- Nasution, M. d. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Nerisa, A. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Syntax Transformation* , Vol. 1, No. 8.
- Paramitha, D. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 9, Nomor 2.
- Rahman, D. I. (2019). Pengaruh Car, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *e-Proceeding Of Management*, Vol. 6, No. 1.
- Ridayati, A. d. (2020). Pengenaan Pajak E-Commerce Pasca Diundangkannya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Jurnal Lex...*, 2020.
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol 3, Hal 12.
- Siti, R. E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10, No. 2.
- Sulistyanto, S. (2008). Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris. In *Grasindo*.
- Sunrowiyati, G. (2019). Financial Performance Mediating The Effect Of Corporate Social Responsibility on Corporate Value LQ 45. *International Journal Of Advances In Scientific Research and Engineering (Ijasre)*, Volume 5, Issue 12.



- Tasya, D. M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Terapan dan keuangan (Mankeu)*, Vol. 11, No. 04.
- Ulderike, M. (2021). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *AFRE Accounting and Financial Riview*, Vo. 4, Nomor 1.
- Venina, R. (2021). Pengaruh Ukuran Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan CSR Sebagai Variabel Intervening . *Equilibria Pendidikan (Jurnal Imiah Pendidikan Ekonomi)*, Vol. 6 No. 1.
- Winarsih, T. (2022). Memaknai Perkembangan Fintech Syariah Melalui Sistem Akad Syariah . *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 130-142.
- Winarsih, T. (2022). Pelatihan Literasi Digital Sebagai Pembangkit UMKM Desa Jatirejo. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 127-133.
- Yamali, R. F. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Ekonomi Indonesia . *Journal Of Economics And Business*.
- Yofi, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba . *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, Volume 10, Nomor 1.
- Yulia, M. K. (2017). Corporate Governance Quality, Firm Size and Earnings Management : Empirical Study In Indonesia Stock Exchange . *Jurnal Investment Management and Financial Innovations*, Volume 14, Issue 4.
- Yuniep, L. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , Volume 20, No. 2.

